

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia telah mendeklarasikan kemerdekaannya sejak 17 Agustus 1945. Namun bangsa ini memiliki kondisi yang sulit dilihat dari perkembangannya sampai saat ini. Kondisi bangsa Indonesia dikategorikan dalam kondisi krisis, bahkan bukan satu krisis, tetapi krisis multidimensi. Maraknya praktik korupsi dan perilaku seks bebas di kalangan generasi muda mulai menggerogoti karakter bangsa ini. Sehingga karakter bangsa menjadi sebuah keniscayaan untuk segera dilaksanakan. Ia menjadi pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter bangsa ibarat kemudi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Walaupun begitu penting, ternyata perhatian terhadap pembangunan karakter bangsa belum terjaga dengan baik, sehingga hasilnya belum optimal.

Untuk mengoptimalkan pembangunan karakter bangsa, Pendidikan menjadi keharusan bagi setiap manusia, terutama anak-anak yang belum dewasa. Hal ini dapat diamati dengan jelas pada saat manusia lahir ke dunia dengan segala keadaannya yang lemah tidak berdaya dan tidak mengetahui segala sesuatu yang ada disekelilingnya merupakan petunjuk dan bukti bahwa anak

adalah makhluk yang memerlukan bantuan, pendidikan, arahan dan bimbingan menuju ke arah kedewasaan.¹

Sehingga tujuan pendidikan jika mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Fenomena keseharian masyarakat akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan. Berbagai macam peristiwa menunjukkan perilaku masyarakat belum sejalan dengan karakter bangsa yang telah dijiwai oleh falsafah Pancasila. Sikap dan perilaku yang merendahkan harkat dan martabat manusia berkembang di masyarakat bahkan dalam dunia pendidikan, semisal hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya solidaritas, meningkatnya kenakalan remaja, praktek korupsi yang semakin canggih dan massif, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Fenomena ini seolah

¹ Adang Heriawan, *Mengenal Manusia dan Pendidikan* (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 62.

² UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

mempertanyakan kembali peranan pendidikan karakter dalam membangun etika dan moral bangsa.

Maka dari itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan kualitas manusia yang bertanggung jawab serta peka dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang ada di dalam kehidupan saat ini.

Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter bangsa juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan bangsa Indonesia bahwa, tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun karakter bangsa ini. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang dapat diwujudkan tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa kejujuran, tanpa rasa tanggung jawab, toleransi, disiplin, serta tanpa rasa percaya diri.

Secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para rasul, Islam hadir sebagai gerakan untuk menyempurnakan karakter. Sejak abad ke-7 secara tegas Rosulullah Muhammad SAW. Menyatakan bahwa tugas utama dirinya adalah untuk menyempurnakan akhlak (karakter).³

³ Achmad Sunarto, *Himpunan Hadits Shahih Bukhori* (Jakarta: An Nur Press, 2005), hlm. 23.

Manifesto kerasulan Muhammad ini, mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban.⁴

Untuk menggali solusi-solusi dari permasalahan tersebut, penulis mencari pemikiran-pemikiran tentang pembaharuan pendidikan khususnya pendidikan karakter. Setelah memilah pemikiran dan gagasan dari berbagai pakar ahli pendidikan, pilihan penulis jatuh kepada seorang cendekiawan muslim bernama Prof. Dr. Ahmad Syafii Maarif. Beliau merupakan salah satu tokoh modernis Islam di Indonesia yang mendapat julukan sebagai Bapak Bangsa atau Bapak Moral Bangsa yang dengan gigih berupaya membebaskan bangsa Indonesia dari keterpurukan intelektual dan moral melalui berbagai aktifitas dan karya-karyanya.

Ahmad Syafii Maarif juga merupakan satu dari sekian banyak cendekiawan muslim yang memiliki latar belakang pendidik, aktivis organisasi ke-Islaman, serta aktif pula dalam diskusi dan dialog lintas agama. Banyak dari tulisannya juga memuat pesan moral dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Salah satunya menurut Ahmad Syafii Maarif, untuk dapat mengelola kehidupan bangsa yang plural ini dengan baik sehingga menciptakan sebuah lukisan peradaban yang indah tentu tidak mudah bahkan mustahil jika tanpa sikap toleran atas setiap

⁴ Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 100.

perbedaan.⁵ Dengan demikian, jalan yang tepat dan terbaik untuk dapat mengelola kehidupan bangsa ini ialah dengan mengembangkan kultur toleransi.

Untuk memudahkan dalam pengkajian pada penelitian ini, penulis mencoba membatasi pemikiran Ahmad Syafii Maarif sebagai seorang tokoh pendidikan. Penelitian ini membahas tentang pendidikan terutama pendidikan karakter bangsa oleh Ahmad Syafii Maarif dengan pandangan dan analisisnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut: “Bagaimana pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang pendidikan karakter bangsa?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pandangan Ahmad Syafii Maarif tentang pendidikan karakter bangsa.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritik

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

⁵ Mukhrizal Arif, *Pendidikan Pos Modernisme Telaah Pemikiran Tokoh Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014) hlm. 277-278.

- 2) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan untuk khazanah keilmuan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Praktis

Dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan pendidikan karakter bangsa dalam pemikiran Ahmad Syafii Maarif.